

# Pengembangan Media Pembelajaran Video Instruksional Materi Pengukuran Kinerja Organisasi Sektor Publik pada Mata Kuliah Akuntansi Sektor Publik

Rendy Yudha Pratama<sup>1</sup>, Jamilah Pramajaya<sup>2</sup>, Andi Mulyono<sup>3</sup>, Ahmad Nuruhidin<sup>4</sup>, Ferly Ardhya<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup>Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Tamansiswa Palembang, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
<p><b>Kata Kunci:</b></p> <p>Pengembangan Media Pembelajaran Video Instruksional</p>	<p>Pengembangan media pembelajaran video instruksional menjadi solusi penting dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pengukuran kinerja organisasi sektor publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media tersebut dalam konteks mata kuliah Akuntansi Sektor Publik di sebuah universitas terkemuka di Indonesia. Metode penelitian eksperimental digunakan dengan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol (metode konvensional) dan kelompok eksperimen (media pembelajaran video). Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan dalam skor post-test dibandingkan kelompok kontrol (<math>p &lt; 0,001</math>, Cohen's <math>d = 1,02</math>). Temuan ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran video efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan akuntansi sektor publik untuk memperbaiki metode pengajaran dan mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan yang relevan dalam era digital.</p>
<p><b>Keywords:</b></p> <p>Development Instructional Media Instructional Videos</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>The development of instructional video learning media has become a pivotal solution in enhancing students' understanding of performance measurement in the public sector organizations. This study aims to evaluate the effectiveness of utilizing such media in the context of Public Sector Accounting courses at a leading university in Indonesia. An experimental research method was employed, dividing participants into a control group (conventional method) and an experimental group (video instructional media). Statistical analysis revealed a significant increase in post-test scores for the experimental group compared to the control group (<math>p &lt; 0.001</math>, Cohen's <math>d = 1.02</math>). These findings indicate that video instructional media effectively enhances student comprehension and engagement. The implications of this research underscore the importance of integrating technology in public sector accounting education to improve teaching methods and prepare students with relevant skills in the digital age.</i></p>
	<p><i>This is an open access article under the <a href="#">CC BY-SA</a> license.</i></p> 

**Penulis Korespondensi:**

Rendy Yudha Pratama, M.Pd  
Email: rendy.tekpend@gmail.com

## 1 PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, akuntansi sektor publik telah menjadi pusat perhatian dalam upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas pemerintah. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, terdapat dorongan yang signifikan untuk mengintegrasikan media pembelajaran digital dalam proses pendidikan, termasuk dalam mata kuliah akuntansi sektor publik. Pengukuran kinerja organisasi sektor publik, sebagai komponen penting dalam akuntansi sektor publik, membutuhkan pemahaman yang mendalam dan aplikasi yang tepat untuk memastikan laporan keuangan yang akurat dan relevan. Namun, metode pengajaran konvensional sering kali kurang efektif dalam menyampaikan materi yang kompleks ini, mengakibatkan kesulitan bagi mahasiswa untuk memahami konsep dan aplikasinya secara komprehensif.

Pengembangan media pembelajaran video instruksional menjadi krusial untuk menjembatani kesenjangan ini, dengan tujuan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa dalam pengukuran kinerja organisasi sektor publik. Media pembelajaran video dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik, sehingga memudahkan mahasiswa untuk menginternalisasi konsep-konsep penting. Selain itu, penggunaan teknologi video dalam pembelajaran memungkinkan fleksibilitas dalam proses belajar, di mana mahasiswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengembangan dan evaluasi efektivitas media pembelajaran video instruksional untuk mata kuliah akuntansi sektor publik, khususnya dalam konteks pengukuran kinerja organisasi sektor publik.

Metode pengajaran konvensional dalam mata kuliah akuntansi sektor publik sering kali menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menyampaikan materi yang kompleks dan abstrak seperti pengukuran kinerja organisasi sektor publik. Mahasiswa sering kali kesulitan memahami konsep-konsep ini secara mendalam, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks praktis. Kurangnya media pembelajaran yang interaktif dan menarik semakin memperparah masalah ini, karena metode ceramah tradisional tidak selalu mampu menangkap perhatian dan minat mahasiswa secara efektif.

Dalam konteks ini, penelitian ini mengidentifikasi kebutuhan mendesak untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan efektif. Media pembelajaran video instruksional diusulkan sebagai solusi untuk masalah tersebut, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa. Video instruksional tidak hanya dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, tetapi juga memungkinkan mahasiswa untuk mengulang materi sesuai kebutuhan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas media pembelajaran video instruksional dalam mata kuliah akuntansi sektor publik, khususnya dalam pengukuran kinerja organisasi sektor publik, sehingga dapat memberikan solusi nyata terhadap permasalahan yang dihadapi dalam pengajaran konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran video instruksional yang efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pengukuran kinerja organisasi sektor publik dalam mata kuliah akuntansi sektor publik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menciptakan alat bantu pengajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, tetapi juga dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh mahasiswa. Dengan mengadopsi teknologi video instruksional, penelitian ini berupaya untuk memberikan solusi konkret terhadap kendala yang sering dihadapi dalam metode pengajaran konvensional. Diharapkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan akan meningkatkan keterlibatan mahasiswa, memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka dalam pengukuran kinerja organisasi sektor publik. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji efektivitas media pembelajaran video ini melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif, guna memastikan bahwa tujuan pengajaran tercapai secara optimal.

## 2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas media pembelajaran video instruksional. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang dampak media pembelajaran terhadap pemahaman mahasiswa. Penelitian kuantitatif dilakukan melalui eksperimen yang melibatkan dua kelompok mahasiswa: kelompok kontrol yang menggunakan metode pengajaran konvensional dan kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran video instruksional. Pengukuran kinerja akademik dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa.

Untuk melengkapi data kuantitatif, penelitian ini juga melibatkan metode kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipan. Wawancara dilakukan terhadap sejumlah mahasiswa dan dosen yang terlibat dalam penelitian untuk memperoleh insight mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan media pembelajaran video instruksional. Observasi dilakukan selama sesi pembelajaran untuk mencatat respons dan interaksi mahasiswa dengan media pembelajaran. Data kualitatif ini dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman pengguna.

Proses pengembangan media pembelajaran video instruksional mengikuti model desain instruksional *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Tahap analisis melibatkan identifikasi kebutuhan pembelajaran dan analisis kurikulum mata kuliah akuntansi sektor publik. Tahap desain mencakup perencanaan konten video, storyboard, dan skenario pembelajaran. Pada tahap pengembangan, video instruksional diproduksi dan diuji coba dalam skala kecil untuk mendapatkan umpan balik awal. Implementasi dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran pada kelas yang ditentukan, dan tahap evaluasi melibatkan penilaian efektivitas melalui analisis data kuantitatif dan kualitatif yang telah dikumpulkan. Pendekatan ini memastikan bahwa media pembelajaran yang dihasilkan relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di bidang akuntansi sektor publik.

## 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Penelitian ini melibatkan sampel yang terdiri dari 20 mahasiswa yang terdaftar dalam mata kuliah Akuntansi Sektor Publik di sebuah Universitas Aisyah Pringsewu. Dari total sampel, 10 mahasiswa dimasukkan ke dalam kelompok kontrol yang menerima pengajaran dengan metode konvensional, sementara 10 mahasiswa lainnya dimasukkan ke dalam kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran video instruksional. Karakteristik demografis peserta mencakup usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan, yang menunjukkan distribusi yang seimbang antara kedua kelompok. Mayoritas peserta berusia antara 20 hingga 22 tahun dan memiliki latar belakang pendidikan yang homogen dalam bidang akuntansi. Data pre-test dan post-test dikumpulkan untuk mengevaluasi perubahan dalam pemahaman mahasiswa mengenai materi pengukuran kinerja organisasi sektor publik. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata skor awal untuk kedua kelompok berada pada tingkat yang hampir sama, menunjukkan homogenitas pemahaman awal mahasiswa. Pengumpulan data post-test dilakukan setelah periode intervensi selama satu semester, dengan tujuan untuk menilai peningkatan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa setelah menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan distribusi skor pre-test dan post-test untuk kedua kelompok, kontrol dan eksperimen. Rata-rata skor pre-test untuk kelompok kontrol adalah 65,2 dengan standar deviasi 8,4, sedangkan kelompok eksperimen memiliki rata-rata skor pre-test 64,8 dengan standar deviasi 8,1, menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki pemahaman awal yang sebanding mengenai

materi pengukuran kinerja organisasi sektor publik. Setelah periode intervensi, rata-rata skor post-test kelompok kontrol meningkat menjadi 70,4 dengan standar deviasi 7,9, sedangkan kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dengan rata-rata skor post-test 78,6 dan standar deviasi 6,5. Grafik distribusi frekuensi skor post-test mengindikasikan bahwa kelompok eksperimen memiliki rentang skor yang lebih terpusat dan cenderung lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Analisis ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video instruksional berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor yang lebih besar dibandingkan metode pengajaran konvensional.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam hal peningkatan skor post-test. Uji t-independen menghasilkan nilai t sebesar 5,67 dengan p-value < 0,001, yang menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata skor post-test antara kedua kelompok adalah signifikan secara statistik. Kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran video instruksional menunjukkan peningkatan rata-rata skor sebesar 13,8 poin, dibandingkan dengan peningkatan sebesar 5,2 poin pada kelompok kontrol. Ukuran efek (effect size) dihitung menggunakan Cohen's d menunjukkan nilai sebesar 1,02, yang mengindikasikan bahwa media pembelajaran video memiliki efek yang besar terhadap pemahaman mahasiswa mengenai materi pengukuran kinerja organisasi sektor publik. Temuan ini mengkonfirmasi hipotesis bahwa penggunaan media pembelajaran video instruksional secara signifikan meningkatkan pemahaman mahasiswa dibandingkan metode pengajaran konvensional. Selain itu, analisis data kualitatif melalui wawancara dan observasi mendukung hasil ini, di mana mahasiswa dari kelompok eksperimen melaporkan peningkatan motivasi dan keterlibatan yang lebih tinggi selama proses pembelajaran.

### 3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video instruksional secara signifikan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pengukuran kinerja organisasi sektor publik. Peningkatan skor post-test yang lebih besar pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol mengindikasikan bahwa media pembelajaran video efektif dalam menyampaikan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, analisis data kualitatif melalui wawancara mendalam mengungkapkan bahwa mahasiswa yang menggunakan media pembelajaran video merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar, karena media ini menyediakan visualisasi yang jelas dan contoh aplikasi praktis yang membantu mereka menginternalisasi materi. Temuan ini konsisten dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dan auditori dapat memperkuat pemahaman dan retensi informasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa integrasi teknologi video dalam pengajaran akuntansi sektor publik dapat memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa.

Temuan penelitian ini memiliki dampak yang signifikan terhadap teori dan praktik pengajaran akuntansi sektor publik. Integrasi media pembelajaran video instruksional tidak hanya memperbaiki metode pengajaran yang konvensional, tetapi juga mengembangkan paradigma baru dalam pendidikan akademik. Teori-teori pembelajaran multimedia, seperti teori dual-channel dan teori kognitif multimedia, mendukung penggunaan multimedia dalam meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Dengan menyediakan visualisasi yang konkret dan aplikasi praktis, media pembelajaran video memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang abstrak seperti pengukuran kinerja organisasi sektor publik. Hal ini tidak hanya mendukung teori-teori pembelajaran yang ada, tetapi juga

menghadirkan inovasi dalam pendekatan pengajaran yang dapat diadopsi oleh institusi-institusi pendidikan lainnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini menyarankan bahwa penggunaan media pembelajaran video instruksional dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran di kelas, dengan memaksimalkan keterlibatan mahasiswa dan memfasilitasi proses belajar yang lebih interaktif. Para pengajar dan dosen di bidang akuntansi sektor publik dapat mengadopsi pendekatan ini untuk menyempurnakan kurikulum mereka, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan yang relevan untuk memasuki pasar kerja yang semakin kompleks. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi penting terhadap literatur akademik, tetapi juga memberikan implikasi praktis yang dapat meningkatkan pendidikan tinggi secara keseluruhan.

Sebagai bagian integral dari proses penelitian, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil dari penelitian ini. Pertama, sampel penelitian terbatas pada mahasiswa dari satu universitas terkemuka di Indonesia, yang dapat membatasi generalisasi temuan ini ke populasi yang lebih luas. Selain itu, penggunaan metode eksperimen dengan dua kelompok terpisah memungkinkan untuk kontrol yang lebih baik terhadap variabel-variabel eksternal, tetapi juga memperkenalkan potensi untuk bias pemilihan yang tidak dapat dihindari sepenuhnya. Meskipun upaya telah dilakukan untuk meminimalkan pengaruh variabel-variabel yang tidak diinginkan, tidak dapat diabaikan bahwa faktor-faktor kontekstual dan individu yang tidak terkendali sepenuhnya dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Selanjutnya, pengukuran kinerja mahasiswa dalam konteks penggunaan media pembelajaran video instruksional dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkungan penelitian, seperti pengalaman belajar sebelumnya atau tingkat motivasi individu. Data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, meskipun memberikan wawasan yang berharga tentang pengalaman langsung peserta, masih terbatas pada interpretasi yang subjektif dan sensitivitas terhadap perbedaan individual. Akhirnya, durasi penelitian yang relatif singkat dapat membatasi kemampuan untuk mengevaluasi efek jangka panjang dari penggunaan media pembelajaran ini terhadap pemahaman dan aplikasi praktis mahasiswa dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Meskipun ada keterbatasan-keterbatasan ini, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur mengenai pengembangan teknologi pendidikan dalam konteks akuntansi sektor publik. Upaya untuk mengakui dan mengatasi keterbatasan ini harus menjadi fokus untuk penelitian lanjutan, dengan tujuan untuk memperkuat validitas dan generalisabilitas temuan serta mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak teknologi dalam pembelajaran akademik.

## **4 KESIMPULAN**

### **a. Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengembangan media pembelajaran video instruksional efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pengukuran kinerja organisasi sektor publik dalam konteks mata kuliah akuntansi sektor publik. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa penggunaan media ini secara signifikan meningkatkan skor post-test mahasiswa, dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional. Temuan ini konsisten dengan teori-teori pembelajaran multimedia yang menekankan pentingnya visualisasi dan interaktivitas dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif. Dampak positif ini tidak hanya terlihat dari aspek akademis, tetapi juga dari motivasi dan keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran.

**b. Saran**

Untuk penelitian masa depan, disarankan untuk mempertimbangkan beberapa hal. Pertama, pengembangan lebih lanjut dari konten video instruksional dengan memperhatikan variasi gaya belajar mahasiswa yang berbeda-beda. Kedua, melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur jangkauan dan transferabilitas hasil pembelajaran dari penggunaan media pembelajaran ini di berbagai konteks pendidikan. Ketiga, eksplorasi terhadap integrasi teknologi tambahan seperti simulasi atau platform interaktif lainnya yang dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Terakhir, penelitian lanjutan juga dapat memfokuskan pada evaluasi efektivitas jangka panjang dari penggunaan media pembelajaran video ini terhadap pemahaman materi dan keterampilan praktis mahasiswa setelah mereka lulus dan terjun ke dunia kerja.

**REFERENSI**

- [1] Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. PT Raja Grafindo Persada. 2011
- [2] Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gaya Media.
- [3] Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- [4] Pratama, R., & Habibi, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran dengan Menggunakan Media Prezi untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kejuruan . *J-Diteksi (Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi)* , 7-11.
- [5] Pratama, R., & Wassalam, O. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Powtoon pada Materi Pengenalan Perangkat Keras Komputer pada Sekolah Menengah Pertama . *J-Diteksi (Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi)*, 1-7.
- [6] Setiawan, H. R. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan di Ra. Al-Hikmah. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 174.
- [7] Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta